PEMANFAATAN MEDIA *AUDIO-VISUAL* PADA PEMBELAJARAN TARI MULI SIGER DI SMK GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG

(Skripsi)

Oleh

LUH IKA SEPTY ANANTI DEWI
NPM: 1513043006

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

PEMANFAATAN MEDIA *AUDIO-VISUAL* PADA PEMBELAJARAN TARI MULI SIGER DI SMK GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Luh Ika Septy Ananti Dewi

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

PEMANFAATAN MEDIA *AUDIO-VISUAL* PADA PEMBELAJARAN TARI MULI SIGER DI SMK GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG

Oleh

LUH IKA SEPTY ANANTI DEWI

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana pemanfaatan media *audio-visual* dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari Muli Siger. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang akan menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari guru seni budaya dan 4 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen pemanfaatan media *audio-visual*, aktivitas guru dan instrumen penilaian tes praktik siswa. Data yang diperoleh dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dilakukan analisis data, penyajian data dan verifikasi data. Guru memanfaatkan media *audio-visual* melalui enam tahapan yaitu, pada tahap pertama guru melibatkan kombinasi beragam media seperti *video*, *laptop*, *proyektor* dan *speaker*. Pada tahap kedua guru menyiapkan bahan-bahan pembuka menggunakan *video.* Pada tahap ketiga guru dan siswa mengamati *video* tari secara bersamaan. Pada tahap keempat guru kembali menyebutkan nama-nama ragam gerak pada saat *video* ditayangkan. Pada tahap kelima guru menginstruksikan siswa untuk mempraktikan ragam gerak yang sudah dipelajari dengan menggunakan *video*. Pada tahap keenam guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati *video* tari di rumah. Hasil belajar siswa mendapatkan kriteria baik sekali dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 85.

Kata kunci: Media *Audio-Visual*, Pembelajaran, Tari Muli Siger.

ABSTRACT

USE OF AUDIO-VISUAL MEDIA IN LEARNING OF MULI SIGER DANCE IN SMK GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG EXTRACURRICULAR ACTIVITIES

By

LUH IKA SEPTY ANANTI DEWI

The formulation of the problem in the study is how the use of audio-visual media and student learning outcomes in dance learning Muli Siger with the aim of describing the use of e-learning media and student learning outcomes in Muli Siger dance learning on extracurricular dance activities at SMK Gajah Mada Bandar Lampung. This study uses a direct method with a type of descriptive research through a qualitative approach that will describe and explain the problem under study. Data sources in this study were obtained from cultural arts teachers and 5 students. The research instruments used were instruments for using e-learning media, teacher activities and student practice test assessment instruments. The data obtained was carried out by observation, interviews and documentation then data analysis, data presentation and data verification. The teacher uses e-learning media through six stages, the first stage the teacher involves a combination of various media such as videos, laptops, projectors and speakers. Second stage the teacher prepares the opening ingredients using the video. Third stage the teacher and students observe dance videos simultaneously. Fourth stage the teacher again mentions the names of the various movements when the video is aired. Fifth stage the teacher instructs students to practice the various movements that have been learned using video. Sixth stage the teacher assigns students the task of observing dance videos at home. Student learning outcomes get very good criteria with the average value obtained by students is 85.

Keywords: Media Audio-Visual, Learning, Muli Siger Dance.

Judul Skripsi	:	**PEMANFAATAN MEDIA *AUDIO-VISUAL* PADA PEMBELAJARAN TARI MULI SIGER DI SMK GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG**
Nama Mahasiswa	:	**LUH IKA SEPTY ANANTI DEWI**
No. Pokok Mahasiswa	:	**1513043006**
Program Studi	:	**PENDIDIKAN TARI**
Jurusan	:	**Pendidikan Bahasa dan Seni**
Fakultas	:	**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Dr.Dwiyana Habsary, M.Hum
NIP. 19790822 200501 2 004

Lora Gustia Nigsih M.Sn.
NIP. 231804920802201

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Dr.Dwiyana Habsary, M.Hum** .....

   Sekretaris : **Lora Gustia Nigsih M.Sn.** .....

   Penguji
   Bukan Pembimbing : **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Februari 2022**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Luh Ika Septy Ananti Dewi
No Pokok Mahasiswa	: 1513043006
Program Studi	: Pendidikan Seni Tari
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institute lain.

Bandar Lampung, 11 Februari 2022

Yang Menyatakan

Luh Ika Septy Ananti Dewi

NPM. 1513043006

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Tri Dharma Yoga kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 18 September 1997, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak I Gede Sulaksana dan Ibu I Ketut Mursini. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negri 1 Perumnas Way Halim diselesaikan pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Gajah Mada Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 15 Bandar lampung diselesaikan pada tahun 2015. Tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Lampung melalui jalur ujian SNMPTN pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari.

Tahun 2018 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negri 1 Sekampung Udik, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur. **Pada Tahun 2019 Penulis melakukan penelitian di SMK Gajah Mada Bandar Lampung untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).** Selama menjadi mahasiswa aktif di Universitas Lampung, dalam dua masa bakti kepengurusan di Unit Kegiatan Mahasiswa Hindu (UKMH), penulis mengemban jabatan sebagai anggota bidang orkad (organisasi dan kaderisasi).

MOTTO

“Kesempatan dan peluang tidak tercipta begitu saja, kamulah yang menciptakannya ”

(Grosser)

“ Kesuksesan adalah buah dari usaha-usaha kecil yang diulang hari demi hari”

(Albert Einstein)

“Belajarlah disaat orang lain tidur, bekerjalah disaat orang lain bermalas-malas, mempersiapkan disaat orang bermain dan bermimpilah saat orang lain berharap”

(William Arthur Ward)

PERSEMBAHAN

Om Swastyastu, dengan menyebut nama Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Sebuah perjalanan panjang dan gelap telah Kau berikan secercah cahaya terang. Segala rasa terimakasih selalu tercurah dalam relung hatiku, kini baru ku mengerti arti kesabaran dalam penantian dan dari dasar hati yang paling dalam kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti cinta kasihku kepada:

1. Ayahku tercinta I Gede Sulaksana, engkau adalah pelita dalam hidupku. ayah, engkau adalah pahlawan abadi dihati ku, skripsi ini ku persembahkan untukmu.
2. Ibuku tersayang Ketut Mursini, engkau yang tak pernah berhenti mendoakan, memberi semangat dan motivasi, tak ada keluh kesah diwajahmu dalam menghantarkan anakmu ke gerbang masa depan yang cerah, engkau sungguh wanita tangguh yang tidak ada duanya di dunia ini. Terima kasih karena telah merawat dan membesarkan ku hingga saat ini.
3. Adikku terkasih I Made Julian D.A dan I Komang Ade S.G terimakasih atas doa, dukungan, perhatian, serta semangat yang luar biasa yang selalu diberikan dan yang selalu menghibur melalui canda tawa kalian.
4. Teruntuk Kekasihku Dian Pratama , terimakasih untuk kesabarannya, motivasinya dan terimakasih sudah menemani di setiap perjuangan dalam keadaan apapun.
5. Guru-guru yang mengajarkanku dari SD, SMP, hingga SMA serta para dosen dibangku kuliah. Tanpa kalian aku tidak akan bisa berdiri sampai dititik ini.
6. Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung yang banyak memberikan pengalaman hidup yang sangat berharga.

SANWACANA

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya skripsi dengan judul "Pemanfaatan Media *Audio-visual* dalam Pembelajaran Tari Muli Siger di SMK Gajah Mada Bandar Lampung" ini dapat diselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum., selaku Pembimbing I, terimakasih atas kesabaran, ilmu, motivasi & waktu yg diberikan dalam membimbing penulis.
2. Lora Gustia Ningsih, M.Sn., selaku Pembimbing II, terimakasih telah berkenan membimbing, memberikan motivasi, serta ilmu yang tak ternilai harganya.
3. Susi Wendhaningsih, M.Pd., selaku Pembahas, terimakasih telah memberikan ilmu, nasihat, motivasi, pengalaman yang tak ternilai harganya.
4. Agung Kurniawan, M.Sn., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.
5. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah berkenan untuk membantu penulis selama proses perkuliahan di Universitas Lampung.
8. KEMENRISTEK DIKTI melalui Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan biaya pendidikan BIDIKMISI selama kurun waktu 4 tahun sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan ditingkat S1.

9. Para dosen Pendidikan Seni Tari terimakasih telah membekali penulis dengan banyak ilmu selama melaksanakan pendidikan di Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung.
10. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengajar, dan membimbing mahasiswa Seni Tari angkatan 2015 dari semester I-VII.
11. Pihak SMK Gajah Mada Bandar Lampung terimakasih atas kerjasama dan bantuannya dalam proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
12. Keluarga besar yang menjadi sumber kebahagian, Kakek, Nenek, Paman, Bibi, Sepupu, Keponakan, terimakasih atas dukungan yang diberikan.
13. Para Sahabat, Tining, Ella, Elly, Dedek, Nyoman, Indri, Debol, Razpa, Nandi, Suci, Lidiyana, Ferlida, Dendi, Risti, yang sudah menjadi keluarga bagi penulis, terimakasih telah menjadi penyemangat, pemberi masukan dan menjadi teman setia dalam setiap kondisi. Terimakasih banyak atas kebersamaan yang kita lalui dari masa propti sampai masa menyusun skripsi dan semoga persahabatan ini terus berlanjut sampai kapanpun.
14. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Seni Tari angkatan 2015, Putri, Yovi, Junardi, Wayan, Nana, Saskia, Tabita, Nadia, Amrul, Dicky, Hafidz, Ina, Riska, Rini, Luh Ika, Ristia, Ismah, Ana, Aldila, Citra, Rima, Atika, Elsa, Dian, Agil, Terimakasih untuk kebersamaan, suka duka, dan pengalaman yang tak ternilai dalam proses menyelesaikan masa studi selama kurun waktu 4 tahun ini
15. Teman-teman KKN-PPL SMA Negeri 1 Sekampung Udik di Gunung Pasir Jaya, Lampung Timur, Annisa, Della, Lusita, Eka, Monica, Ayu, Dawam, Anu dan Daus terimakasih atas kebersamaan dan pelajaran berharga serta pengalaman selama ini.
16. Sahabat kecilku Rika, Dewi, Bella, Amanda, Friska, yang tersayang.
17. Kakak tingkat Program Studi Pendidikan Seni Tari angkatan 2008-2014 serta Adik tingkat angkatan 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 terimakasih atas kebersamaan dan rasa kekeluargaan yang diberikan selama ini.
18. Seluruh staff dan bidang akademis kampus dan semua pihak yang telah mendukung proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 11 Februari 2022

Penulis

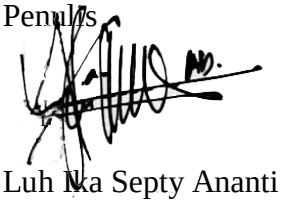

Luh Ika Septy Ananti Dewi

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
ABSTRACT iii
PERSETUJUAN iv
MENGESAHKAN v
PERNYATAAN vi
RIWAYAT HIDUP vii
MOTTO viiii
PERSEMBAHAN ix
SANWACANA x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR. xvii

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.5 Objek Penelitian 4
1.6 Subjek Penelitian 4
1.7 Tempat Penelitian 4
1.8 Waktu Penelitian 5

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PenelitianTerdahulu 6
2.2 Teori Behavioristik 7
2.3 Pembelajaran..... 7
2.4 Media Pendidikan 8
2.5 Pengertian Pemanfaatan 11
2.6 Kegiatan Ekstrakulikuler..... 11
2.7 Pengertian Seni Tari..... 13
2.8 Tari Muli Siger 14
2.9 Ragam Gerak Tari Muli Siger..... 15
2.10 Kerangka Berfikir 15

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian 17
3.2 Sumber Data 19
3.3 Teknik Pengumpulan data.....20
1. Observasi.....20
2. Wawancara.....21
3. Dokumentasi.....22
3.4 Instrumen Penelitian.....22
3.5 Teknik Analisis Data.....28

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi PenelitiaN..... 30
4.2 Penelitian Pendahuluan 31
4.3 Laporan Proses Pemanfaatan Media *Audio-visual* 32
4.4 Laporan Hasil Penelitian..... 33
4.4.1 Hasil Penelitian Pertemuan Pertama 33
4.4.2 Hasil Penelitian Pertemuan Kedua..... 39
4.4.3 Hasil Penelitian Pertemuan Ketiga..... 44
4.4.4 Hasil Penelitian Pertemuan Keempat 50
4.5 Hasil Pembelajaran Tari Muli Siger..... 54

4.6 Temuan Penelitian 55

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan..... 56

5.2 Saran..... 57

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARIUM

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian 5
3.1 Instrumen Tes Praktik Siswa 23
3.2 Perhitungan Presentase Untuk Skala Lima 26
3.3 Instrumen Penilaian Aktivitas belajar Siswa 26
3.4 Instrumen Aktivitas Guru 27
4.1 Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler 31
4.2 Instrumen Pemanfaatan Media *Audio-visual* 32
4.3 Lembar Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Pertama 37
4.4 Instrumen Aktivitas Guru 38
4.5 Lembar Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Kedua 42
4.6 Instrumen Aktivitas Guru 43
4.7 Lembar Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Ketiga 47
4.8 Instrumen Aktivitas Guru 48
4.9 Lembar Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Keempat 52
4.10 Instrumen Aktivitas Guru 53

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian.....16
Gambar 4.1 Gedung Bagian Depan SMK Gajah Mada Bandar Lampung.....30
Gambar 4.2 Guru Menyiapkan Media *Audio-Visual*.....34
Gambar 4.3 Guru dan Siswa Mengamati Video.....40
Gambar 4.4 Guru dan Siswa Praktik Menggunakan *Audio-Visual* Berupa Sound...46
Gambar 4.5 Siswa Praktik dengan melihat laptop.....51

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat, dalam hal ini pengajar bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2008: 3). Pendidik dalam hal ini guru mempunyai peran penting dalam mempengaruhi peserta didik dengan cara membuat peserta didik memahami apa yang di sampaikan oleh pendidik, sehingga menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik.

Salah satu cara untuk menimbulkan perubahan bagi peserta didik adalah dengan meggunakan media pendidikan. Media adalah pengantar pesan dari pengirim dan penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau peyalur pesan (Rusman dkk, 2015: 169). Media dapat digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pada saat kegiatan belajar mengajar. Media dapat membuat peserta didik memahami apa yang di sampaikan oleh pendidik sehingga menimbulkan respons dari pendidik dan peserta didik .

Media yang sering digunakan oleh guru saat ini adalah media *audio-visual*. Media *audio-visual* merupakan suatu media perantara dalam proses pengajaran pendidik kepada peserta didik, teknik penggunaan materi *audio-visual* yaitu melalui pandangan dan pendengaran sehingga dapat membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh materi

pembelajaran. Guru menerapkan media *audio-visual* pada pembelajaran seni tari dalam Ekstrakurikuler di sekolah, media *audio-visual* yang digunakan guru yaitu berupa media laptop, audio dan LCD untuk membantu peserta didik menerima materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai macam keterampilan lainnya yang di selenggarakan di sekolah di luar jam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada saat sepulang sekolah oleh para peserta didik. Materi Ekstrakurikuler tari di SMK Gajah Mada Bandar Lampung pendidik mengajar Ekstrakurikuler tari tradisional yaitu tari Muli Siger.

Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk melakukan pergaulan (Mustika, 2013: 21). Walaupun substansinya gerak,tetapi gerak-gerak di dalam tari itu bukan gerak yang realitas melainkan gerak yang telah diberi bentuk eskpresif yang bisa mengambarkan perasaan manusia, maksud dan pikiran. Irama adalah bunyi, yang disebut dengan musik pengiring tari sehingga dapat mengatur gerakan penari dam memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Menurut jenisnya digolongkan menjadi tari klasik, tari kreasi baru dan tari tradisional.

Tari tradisional adalah sebuah tarian yang tumbuh dan berkembang sejak dulu hingga saat ini pada suatu kelompok masyarakat tertentu. Tarian itu hidup, serta menjadi milik kelompok masyarakat tersebut dan diwariskan secara turun temurun seta berpedoman pada adat istiadat setempat serta memiliki nilai historis yang tinggi (Mustika, 2011: 15). Ragam tarian tradisional tumbuh menurut letak geografis, hal ini yang membedakan bentuk dinamika tariannya. Tari tradisional tidak hanya di ajarkan dalam kelompok masyarakat tetapi diajarkan juga oleh sekolah, salah satu sekolah yang mengajarka tari tradisional dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

SMK singkatan dari Sekolah Menengah Kejuruan adalah lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pengelola sekolah. Terkait dengan perkembangan zaman, khususnya dalam bidang kesenian yang semakin maju terutama kesenian bidang tari. SMK Gajah Mada ingin meningkatkan prestasi dalam bidang seni yaitu melalui Ekstrakurikuler tari. Pada pembelajaran Ekstrakurikuler, variasinya bisa ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah (Suryosubroto, 2002: 286).

Pada Ekstrakurikuler tari di Sekolah SMK Gajah Mada Bandar Lampung, yang mengikuti Ekstrakurikuler tari berjumblah 7 peserta didik. Jurusan yang mengikuti Ekstrakurikuler tari ini yaitu administrasi, TKJ, pemasaran, dan akutansi. Tari yang diajarkan pada Ekstrakurikuler ini adalah tari Muli Siger. Tari Muli Siger adalah tari tradisi Lampung sebuah garapan baru yang melambangkan kecantikan gadis-gadis Lampung yang berhias menggunakan siger emas sebagai lambang kehormatan (Mustika, 2013: 23). Dalam melakukan pembelajaran tari Muli Siger, guru menggunakan media *audio-visual* dalam mengajar Ekstrakurikuler seni tari, media *audio-visual* ini digunakan pada saat latihan Ekstrakurikuler tari. Dalam hal ini peneliti ingin mengamati bagaimana cara pemanfaatan media *Audio Visual* oleh pendidik dalam mengajarkan tari Muli Siger pada Ekstrakurikuler seni tari di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini yaiu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media *audio-visual* pada pembelajaran tari Muli Siger dalam Ekstrakurikuler seni tari di SMK Gajah Mada Bandar Lampung
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari Muli Siger dalam Ekstrakurikuler seni tari di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan media *audio-visual* pada pembelajaran tari Muli Siger dalam Ekstrakurikuler seni tari di SMK Gajah Mada Bandar Lampung
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari Muli Siger dalam Ekstrakurikuler seni tari di SMK Gajah Mada Bandar lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

a. Sebagai bahan masukan bagi guru, dan sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengetahui penerapan media *audio-visual* pada pembelajarn tari Muli Siger dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.
b. Mahasiswa seni tari agar memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pengetahuan tentang penerapan media *audio-visual* pada pembelajaran tari Muli Siger dalam Ekstrakurikuler di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

1.5 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah media *audio-visual* kegiatan Ekstrakurikuler tari Muli Siger di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

1.6 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 4 siswi dan satu guru yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

1.7 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di SMK Gajah Mada Bandar Lampung, yang beralamatkan di “Jalan Soekarno-Hatta. Kecamatan, Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung”.

1.8 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan penelitian dengan pertemuan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan pada bulan Januari 2020.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan	Aktivitas
1.	Observasi	23 Desember 2019	Observasi pendahuluan
2.	Pelaksanaan Penelitian	- 3 Januari 2020 - 10 Januari 2020 - 15 Januari 2020 - 17 Januari 2020	- Pertemuan Pertama - Pertemuan Kedua -Pertemuan Ketiga - Pertemuan Keempat
3.	Pengolahan Data	Januari-Februari 2020	Mengolah data hasil penelitian
4.	Menyusun Laporan Hasil Penelitian	Januari-Februari 2020	Menyusun laporan penelitian dari data yang diperoleh pada Bab I-Bab V

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan Media, sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Gracia Gesti Nawangsari dalam skripsinya yang berjudul "Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Tari Bedana Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Nuban Lampung Timur". Penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana pengunaan media dalam pembelajaran tari Bedana pada kegiatan estrakurikuler. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu, pada media yang digunakan, subjek dan objek yang diteliti. Penelitian saat ini mengunakan media *audio-visual* dengan objek penelitian adalah pembelajaran tari Muli Siger pada kegiatan ekstrakurikuler dan subjek penelitian saat ini adalah siswi-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler di SMK Gajah Mada Banda lampung. Dalam penelitian saat ini lebih berfokus pada bagaimana pemanfaatan media *audio-visual* yang digunakan oleh guru serta bagaimana stimulus dan respons yang terjadi pada saat proses pembelajaran terjadi. Kemudian penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi diambil dari jurnal Arief Rahman Yusuf pada tahun 2016 beliau meneliti tentang *audio-visual* dengan judul Penerapan *Audio-Visual* sebagai Penunjang Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. Pada penelitian ini arif rahman fokus pada penunjang pembelajaran yang berbasis kurikulum. Kemudian referensi ketiga yang peneliti ambil yaitu penelitian dengan judul Pengaruh Media Audio-Visual Terhadap Kemampuan Memahami Makna Puisi Oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Medan Putri Tahun Pembelajaran 2014/2015. Disini perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu terfokus pada pengaruhnya sedangkan

penelitian saat ini lebih berfokus pada pembelajarannya, kemudian perbedaan kedua terletak pada mata pelajarannya. Penelitian terdahulu meneliti mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangakan penelitian sekarang mata pelajaran Seni Budaya.

2.2 Teori Behavioristik

Teori belajar behavioristik adalah proses interaksi antara stimulus dan respons, namun stimulus dan respons yang dimaksud harus dapat diamati dan dapat diukur (Watson dalam Eveline, 2010: 15). Teori ini digunakan peneliti untuk melihat perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran tari menggunakan media *audio-visual*. Perubahan tingkah laku tersebut akan terjadi apabila ada stimulus dan respons. Hal tersebut akan diamati melalui proses pembelajaran sehingga dapat diukur sejauh mana tingkah laku yang terjadi. Stimulus adalah hal-hal yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti kognitif, afektif dan psikomotor. Respons adalah reaksi yang muncul berupa gerakan, tindakan dan lain-lain (Watson dalam Eveline, 2010: 17).

2.3 Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja, dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu (Arsy, 2008: 13). Definisi ini digunakan peneliti untuk melihat perubahan tingkah laku pada siswa, sehingga siswa dapat memahami gerak-gerak yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No.20/2003, BAB I pasal I Ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran tari Muli Siger di ekstrakurikuler terdapat berbagai interaksi antara beberapa objek, seperti interaksi antara guru yang menyampaikan materi dan siswa yang menerima materi yang disampaikan menggunakan metode, model dan media pada kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya dan lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu (Jazuli, 2016: 151). Pada proses penelitian, definisi ini digunakan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut, siswa diharapkan mempunyai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya dan lingkungan, karena mempengaruhi perubahan sikap dan tingkah laku pada anak. Mengingat bahwa guru yang mengajar tari di ekstrakurikuler SMK Gajah Mada Bandar Lampung bukanlah lulusan dari pendidikan seni tari.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, siswa dan lingkungan dalam belajar. Pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh perubahan sikap dan tingkah laku pada siswa didukung dengan adanya beberapa unsur dalam belajar. Unsur-unsur pendidikan tersebut adalah guru, siswa, materi, tujuan pendidikan, alat, metode dan lingkungan pendidikan (Jazuli, 2016: 158).

2.4 Media Pendidikan

Media pendidikan adalah alat bantu yang digunakan guru dalam memperoses belajar mengajar. Dengan menggunakan alat bantu dalam melakukan pembelajaran dapat menghindari kemungkinanan terjadi kesalahan komunikasi antara guru dan siswa. Media atau alat bantu tersebut dapat berupa benda langsung atau tidak langsung yang bertujuan untuk membantu guru dalam mengajar dan membudahkan siswa dalam belajar. Dalam hal ini media pendidikan merupakan salah satu sarana yang ikut menunjang preoses belajar mengajar.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar anatara guru dan siswa. Tugas guru sebagai pendidik dan pengajar memberi kemudahan belajar pada siswa agar tujuan yang diharapkan dapat lebih mudah tercapai dalam waktu yang singkat untuk dapat berlangsungnya

proses pendidikan secara efektif, sangat dibutuhkan berbagai faktor penunjang serta fasilitas-fasilitas yang terlibat dalam proses belajar mengajar tersebut. Dalam peroses belajar mengajar media memiliki fungsi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna *visual* yang ditampilkan atau meyertai teks materi pelajaran. Seiring berkembangnya jaman alat bantu yang digunakan saat ini dalam membantu guru menyampaikan materi pembelajaran agar merangsang pikiran siswa, kemauan dan perhatian siswa untuk mendorong kegiatan belajar adalah media *audio-visual*.

2.4.1 Media *Audio-visual*

Audio-visual adalah media intruksional moderen yang sesuai dengan perkembangan zaman yang merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapan materi. Media *audio-visual* mempunyai unsur suara dan gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat), media ini merupakan sebuah alat bantu *audio-visual* yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap, Tafiardi (dalam Bachtiar, 2014: 30).

Langkah-langkah penggunaan Media *Audio-Visual* yang dilakukan oleh guru ada 6 tahapan sebagai berikut:

1. Melibatkan kombinasi beragam media seperti *video, laptop, proyektor* dan *speaker*.
2. Guru menyiapkan bahan-bahan pembuka menggunakan *video.*
3. Guru dan siswa mengamati *video* tari secara bersamaan.
4. Guru kembali menyebutkan nama-nama ragam gerak Pada saat *video* ditayangkan.
5. Guru menginstruksikan siswa untuk mempraktikan ragam gerak yang sudah dipelajari dengan menggunakan *video*.

6. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati *video* tari di rumah.

Kelebihan media *audio-visual* menurut Tafiardi (dalam Bachtiar, 2014: 33)

1. Memberika pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.
2. Sangat bagus untuk mrnrrangkan suatu proses dalam pembelajaran.
3. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
4. Lebih realistis, dapat diulang dan di hentikan sesuai dengan kebutuhan pada pembelajaran
5. Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.
6. Memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian.
7. Demonstrasi yang sulit bisa disiapkan dan direkam sebelumnnya, sehingga pada waktu mengajar guru memusatkan perhatian pada penyajiannya.

Kelemahan media *audio-visual* menurut Tafiardi (dalam Bachtiar, 2014: 36)

1. Jangkauannya terbatas.
2. Sifat komunikasinnya satu arah
3. Vidio tidak dapat menampilkan objek sampai sekecil-kecilnya dengan sempurna.
4. Kadang terjadi distorasi (penyimpangan) gambar dan warna akibat kerusakan atau ganguan magnetik.
5. Pengambilan gambar yang kurang tepat dapat meyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.
6. Video membutuhkan proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada didalamnnya.
7. Untuk membuat program video membutuhkan biaya yang tidak sedikit, terutama untuk membeli atau menyewa peralatan dan tenaga pendukung lainnya.

Program video dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir penanyangan video siswa dapat menguasai apa yang telah diperlihatkan dalam video tersebut Tafiardi (dalam Bachtiar, 2014: 40). Dalam penayangan video siswa dapat memperhatikan video yang sedang ditayangkan dan meyerap apa yang disampaikan oleh video tersebut, siswa juga dapat menyimpulkan makna atau pesan yang disampaikan oleh video tersebut.

2.5 Pegertian Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata ‘manfaat’, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) manfaat memiliki arti proses, cara, guna (berguna). Jadi pemanfaaan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna.

2.6 Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler di tunjukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiata estrakurikuler dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri (Suryosubroto, 2002: 271).

Tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakulikurer di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemempuan siswa beraspek kognitif. efektif, dan psikomotor.
b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya

Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler.

Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler menurut Rusman, dkk (2012: 275) adalah:

a. Semua, murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program ekstrakurikuler.
b. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
c. Prosesnya lebih penting dari pada hasil.
d. Program henaknya seimbang agaer dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
e. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
f. Program harus dinilai bedasarkan kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanannya.
g. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengjaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.

Tingkat Partisipasi pada kegiatan ektrakurikuler dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, tingkatan yang pertama adalah tingat pengertian timbal balik artinya mengrahkan anggota agar mengerti akan fungsinya masing-masing dan sikap yang seharusnya. Tingkatan selanjutnya adalah tingkatan nasihat,

atinya individu-indvidu disini saling membantu untuk pembuatan keputusan terhadap persoalan-persoalan yang sedang dihadapi sehingga saling tukar-menukar ide-ide mereka satu sama lain. Tingkatan terakhir adalah tingkatan kewenangan, artinya menempatkan poisi anggotanya agar dapat mengambil keputusan pada persoalan yang mereka hadapi.

2.7 Pengertian Seni Tari

Dalam buku (Mustika, 2013: 21) Seni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian: (1) halus, kecil, tipis, lembut, mungil dan elok; (2) keahlian membuat karya yang bermutu; (3) kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi. Seni merupakan ciptaan wujud-wujud yang merupakan simbol dari prasaan manusia dengan di ekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna.

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang berbentuk gerak tubuh. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Dalam buku (Mustika, 2013: 21) Hawkins menyataka tari adalah ekspres jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi gerak yang simbolis. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritme yang indah (Soedarsono) dalam buku (Mustika, 2013: 21). Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai dan berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Dalam tari juga terdapat unsur wiraga (tubuh), wirama (irama), wirasa (penghayatan), wirupa (wujud). Keempat unsur tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni.

Tari kreasi baru merupakan tari yang tidak lepas dari standar tari yang baku, dirancang menurut kreasi penata tari sesuai dengan kondisi situasi dengan yang tetap memelihara nilai artistiknya (Mustika, 2013: 12). Tari kreasi

diinovasikan dengan menyesuaikan gerakan, alat pengiring, atau properti yang digunakan dalam tarian tersebut agar terlihat modern serta dapat diterima oleh masyarakat Indonesia seiring perkembangan zaman.

2.8 Tari Muli Siger

Tari Muli Siger adalah tari kreasi baru karya Dr. I Wayan Mustika, M.Hum., dari hasil penelitian, tarian ini merupakan tari tradisi lampung sebuah garapan baru yang pada awalnya mendapat ide dari seni *cangget*. Seni *cangget* merupakan tari tradisional pada lampung yang beradat *pepadun* dipentaskan untuk mengiringi upacara perkawinan dan pemberian adat, tari *cangget* adalah tari berpasangan dalam kelompok yang mempertemukan muli (gadis) dan meghanai (bujang) di Balai Pertemuan Adat yang disebut dengan sesat. Hal ini dikarenakan pada masa lalu pergaulan muda-mudi sangat diatur ketat, sehingga dapat dikatakan tidak ada kesempatan bagi mereka bertatapan langsung untuk saling berbincang-bincang. Saat *cangget* diselenggarakan merupakan satu-satunya kesempatan mereka untuk saling bertemu dan dalam acara *cangget* tersebut merupakan ungkapan wujud rasa gembira masyarakat dengan menekankan pada pengenalan status sosial seseorang di dalam masyarakat adatnya. Ide tersbut terus dikhayalkan sampai ketahap pembentukan tari, baik dari segi tema, bentuk gerak, penyusunan gerak, pola lantai dan tatabusana (Mustika, 2013: 23-24).

Tari Muli Siger bertemakan tentang gadis-gadis cantik lampung yang sedang berhias dengan menggunakan siger emas sebagai lambang kehormatan. Pada tradisi adat pepadun, ketika ada upacara adat perkawinan para gadis menari yang sering disebut dengan *cangget*. Salah satu pertunjukannya dikenal dengan *cangget* turun mandi, yang berarti sebelum para gadis menari mereka membersihkan diri ke sungai dan berhias seindah mungkin. Gadis-gadis tersebut sangat gembira dengan memakai siger sebagai mahkota di kepalanya yang sudah dihias. Siger saat ini merupakan simbol adat dari masyarakat Lampung, secara umum simbol ini bukan hanya sekedar simbol sebuah Provinsi atau Daerah melainkan cerminan

sikap *ulun* Lampung sejak lama, bahkan secra turun-temurun merupakan bagian dari masyarakat lampung. Oleh karna itu tari Muli Siger ini adalah menggambarkan gadis-gadis lampung yang sangat cantik serta memiliki kehormatan (Mustika, 2013: 24)

2.9 Ragam Gerak Tari Muli Siger

Ragam gerak tari Muli Sger secara umum berbentuk gerakan-gerakan tari Lampung yang cenderung lebih ederhana, karena sebagian besar tari Lampung berasal dari tarian upacara adat. Yang ditekankan pada tarian Lampung lebih kepada sikap, pribadi dari manusiaya sendiri yang berperilaku sopan dan santun. Hal ini dapat dilihat pada tari *cangget* atau jenis tari Lampung lainnya yang terdapat dalam upacara adat lampung (Mustika, 2013: 45). Berikut adalah 27 ragam gerak tari Muli Siger : 1.*Lapah Ngusung Siger*; 2.*Butakhi*; 3.*Samber Melayang*; 4.*Pungu Ngelik Kanan dan Kiri*; 5.*Ngelik Mit Kanan dan Kiri 1*; 6.*Busikhena*; 7.*Bebalik Ngelik Kanan-Kiri*; 8.*Kanluk*; 9.*Ngelik Kanan dan Kiri*; 10.*Ngelik Mejong Kanan dan Kiri*; 11.*Ngelik Mampam Siger*; 12.*Temegi*; 13.*Ngelik Mit Kanan dan Kiri 2*; 14.*Mejong Kenui Bebayang*; 15.*Lapah Tabik Pun*; 16.*Bebalik Kenui Bebayang*; 17.*Kenui Bebakhis*; 18.*Kenui Ngangkat ko Kepi*; 19.*Ngelik Ngehaman*; 20.*Mampang Kebelah*; 21.*Hentak Kukut*; 22.*Ngelik*; 23.*Mutokh*; 24.*Umbak*; 25.*Kenui Bebayang Khanggal*; 26.*Mutokh Mampam Kebelah*; 27.*Ngeguwai Siger*.

2.10 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir digunakan peneliti untuk memandu jalannya penelitian yang akan dilakukan pada ekstrakurikuler tari SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Sugiyono, 2016: 92).

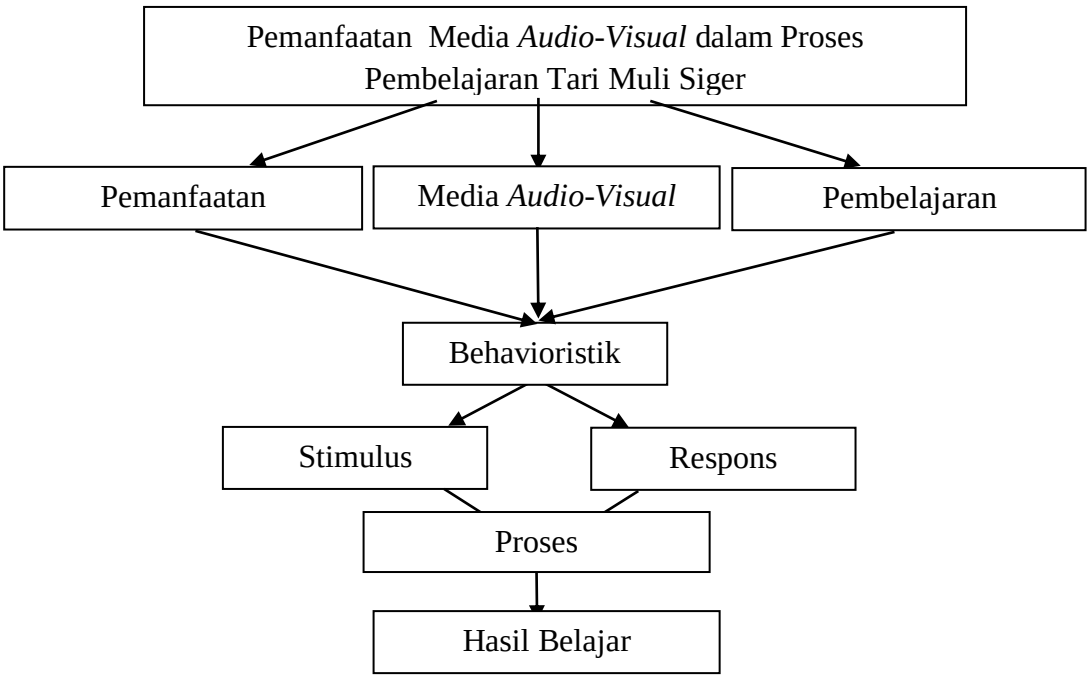

Skema 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

Skema tersebut menunjukan bahwa hal pertama yang peneliti amati adalah penggunaan media *audio-visual* dalam pembelajaran tari Muli Siger pada kegiatan ekstrakurikuler tari SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Peneliti menggunakan beberapa teori yang digunakan untuk penelitian yaitu teori tentang pemanfaatan menurut KBBI, teori media *audio-visual* menurut Tafiardi (dalam Bachtiar, 2014: 30) dan teori pembelajaran menurut UU Sisdiknas No.20/2003, BAB I pasal I Ayat 20. Dari ketiga teori yang digunakan, peneliti menggunakan satu teori untuk mengamati proses pembelajaran yang terjadi pada ekstrakurikuler tersebut yaitu teori behavioristik. Peneliti melihat interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, guru memberikan stimulus pada ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Kemudian siswa merespons stimulus yang diberikan oleh guru sehingga terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa sesuai dengan teori behavioristik yang digunakan oleh peneliti. Peneliti menggunakan teori behavioristik untuk mengamati proses penggunaan media *audio-visual* dalam pembelajaran tari Muli Siger. Setelah proses pembelajaran terjadi, selanjutnya peneliti mengamati hasil belajar siswa pada ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat ditemukan dan dibuktikan. Sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Satori & Komariah, 2013: 19). Metode penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui Pemanfaatan media *Audio-Visual* dalam pembelajaran tari Muli Siger pada kegiatan ekstrakurikuler tari SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode pemecahan masalah, yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Satori & Komariah, 2013: 22). Metode ini digunakan untuk menjelaskan secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ada di ekstrakurikuler tari SMK Gajah Mada Bandar Lampung, fakta-fakta tersebut terkait dengan permasalahan penelitian. Adapun permasalahan penelitian adalah Pemanfaatan media *Audio-Visual* dalam pembelajaran tari Muli Siger pada kegiatan ekstrakurikuler tari SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Peneliti melihat proses Pemanfaatan media *Audio-Visual* dan hasil dalam pembelajaran tari Muli Siger.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Menurut Arikunto (2010: 60) bahwa dalam pengertian sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan

analisis data saja. Sedangkan dalam pengertian luas, desain penelitian mencakup proses-proses sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

   Pada persiapan penelitian, peneliti memfokuskan kepada permasalahan yang diteliti pada saat sebelum terjun ke lapangan, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

   1. Pra observasi

      Melalui pemilihan masalah dan lokasi penelitian, selanjutnya peneliti mengajukan suatu masalah yang dijadikan fokus penelitian.

   2. Menentukan judul dan topik penelitian

      Setelah melakukan survei tempat untuk dijadikan objek penelitian, selanjutnya peneliti menentukan judul penelitian yang diikuti oleh rumusan masalah penelitian.

   3. Pembuatan proposal

      Setelah melalui seleksi judul dan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah menyusun proposal untuk penyusun sidang proposal. Kegiatan ini dilakukan melalui bimbingan langsung dengan pembimbing penelitian.

   4. Menyelesaikan administrasi penelitian

      Peneliti menyelesaikan masalah adminitrasi yang berhubungan erat dengan surat perizinan, berupa:

      1. Surat permohonan izin penelitian.
      2. Mengurus surat rekomendasi dari pihak sekolah SMK Gajah Mada Bandar Lampung yang menjadi lokasi penelitian.

   5. Menentukan instrumen.

      Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang hasil penelitian di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data.

   Data penelitian diperoleh selama kurang lebih 1 bulan. Hal ini meliputi proses awal penelitian yang dijadikan sebagai acuan penelitian.

2. Pengelolaan dan Penyusunan Data.

   Pengelolaan data yang diperoleh kemudian data tersebut disusun berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara.

3. Analisis Data

   Analisis data merupakan kegiatan akhir setelah data terkumpul untuk memperoleh kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian. Maka langkah selanjutnya adalah menganalisis atau menafsirkan data dengan melakukan analisis terhadap hasil berdasarkan data yang diambil dari lapangan. Kemudian diklarifikasi dengan mengacu pada aspek permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya disimpulkan dengan tujuan agar mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan.

   Penarikan kesimpulan ini disusun dalam bentuk draft laporan hasil penelitian sebagai persiapan ujian sidang S1 Program Studi Pendidikan Seni Tari.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek data yang didapat dan diperoleh. Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat 3P yaitu, *person* (orang), *paper* (kertas) dan *place* (tempat) dan sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian (Arikunto, 2010: 172). Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Person* (orang)

   Sumber data *person* diperoleh dari guru seni tari dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

2. *Paper* (kertas)

   Sumber data *paper* diperoleh dari program pengembangan semester yang dibuat oleh guru yang mengajar ekstarkurikuler tari, lembar penilaian praktik tari Muli Siger yang digunakan guru seni tari di SMK Gajah Mada Bandar Lampung, hasil lembar penilaian dan daftar nilai siswa.

3. *Place* (tempat)

   Sumber data *place* didapat dari lokasi penelitian yaitu SMK Gajah Mada Bandar Lampung berupa data profil sekolah, keadaan sekolah, beserta foto dan *video* proses pelaksanaan penilaian praktik tari Muli Siger pada kegiatan ekstrakurikuler tari SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang dapat dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan (Sugiono, 2016: 208). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Secara umum, observasi merupakan sebuah pengamatan aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan. Bertujuan untuk memperoleh informasi terhadap fenomena atau peristiwa yang sudah terjadi dan yang sedang terjadi. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Sudjono dalam Purnomo,

2016: 28). Peneliti menggunakan observasi untuk mengumpulkan data penelitian. Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelum penelitian dan pada saat penelitian. Pengamatan yang dilakukan selama proses penelitian adalah mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk melakukan proses pengamatan tersebut, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan.

Observasi nonpartisipan yaitu, peneliti hanya sebagai pengamat jalannya proses pembelajaran tari Muli Siger yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Peneliti melakukan dua macam observasi, yaitu observasi pra penelitian dan observasi penelitian. Observasi pra penelitian dilakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilakukan, observasi ini dilakukan sehingga peneliti memperoleh data atau informasi awal mengenai objek penelitian.

Peneliti datang ke sekolah untuk meminta informasi tentang kegiatan pembelajaran tari pada ekstrakurikuler seni tari di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Selanjutnya observasi penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran. Kemudian peneliti juga mengamati proses pembelajaran tari Muli Siger menggunakan media *Audio-Visual* pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

2. Wawancara

Wawancara adalah menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut (Arikunto, 2010: 270). Wawancara yang dilakukan adalah dengan memberikan serentetan terhadap guru ekstrakurikuler tari tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan

oleh guru tentang Pemanfaatan media *Audio-Visual* dalam pembelajaran tari Muli Siger yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler tari SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Kemudian pertanyaan berikutnya berupa hasil belajar siswa terdahulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa penelitian terdahulu yang dituangkan dalam catatan, jurnal, skripsi, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Tetapi, untuk menunjang itu semua, penulis membutuhkan foto dan *video*. Foto ini digunakan sebagai bukti disaat sedang menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media *Audio-Visual*. Kemudian dokumentasi berbentuk *video* ini digunakan untuk menunjukkan proses keseluruhannya. Proses pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran yang sekiranya dokumentasi ini tidak bisa dilakukan oleh dokumentasi foto. Kemudian dokumentasi *video* ini dapat membantu peneliti menulis laporan yang dihasilkan dengan menggunakan rekaman ulang. Sehingga data yang di tulis sesuai dengan proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi (Arikunto, 2010: 172). Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, penilaian bersifat kualitatif (Arikunto, 2010: 173). Instrumen Penilaian ini digunakan untuk mengetahui Pemanfaatan media *Audio-Visual* dalam ekstrakurikuler tari di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen Pemanfaatan media *Audio-Visual* dan hasil tes praktik siswa dalam proses pembelajaran tari terhadap lima siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

Aktivitas yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut lembar pengamatan ativitas guru terdapat pada tabel

Tabel 3.1 Instrumen Pemanfaatan Media *Audio-Visual*

No.	Instrumen Pemanfaatan Media *Audio-Visual*	P
1.	Melibatkan kombinasi beragam media seperti *video*, *laptop*, *LCD* dan *speaker*.	
2.	Guru menyiapkan bahan-bahan pembuka menggunakan *video.*	
3.	Guru dan siswa mengamati *video* tari secara bersamaan.	
4.	Guru kembali menyebutkan nama-nama ragam gerak pada saat *video* ditayangkan.	
5.	Guru menginstruksikan siswa untuk mempraktikan ragam gerak yang sudah dipelajari dengan menggunakan *video*.	
6.	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati *video* tari di rumah.	

(instrumen berdasarkan langkah-langkah guru)

Pada tabel diatas, peneliti menggunakan instrumen berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan guru ekstrakurikuler tari SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Instrumen Pemanfaatan media *Audio-Visual* ini bertujuan untuk melihat sejauh mana media *Audio-Visual* dimanfaatkan dalam pembelajaran tari Muli Siger. Instrumen ini tidak memerlukan penskoran dalam penilaian karena instrumen ini menggunakan sistem *check list* sebagai tanda dalam setiap penilaiannya. Intstrumen Pemanfaatan media *Audio-Visual* diharapkan mendapatkan hasil yang baik. Dalam lembar Pemanfaatan media *Audio-Visual*, poin pertama merupakan persiapan yang dilakukan oleh guru. Sebelum dimulainya pembelajaran, guru mengamati *video* terlebih dahulu. Menurut guru ekstrakurikuler tari, dengan mengamati *video* sebelum proses pembelajaran dimulai, guru bisa maksimal dalam penyampaian materi.

Kemudian pada poin kedua dan ketiga merupakan pelaksanaan dalam proses pembelajaran, peneliti mengamati Pemanfaatan media *Audio-Visual* tersebut dalam proses pembelajaran. Dari poin kedua dan ketiga inilah peneliti melihat hasil pada setiap pertemuan. Kemudian pada pertemuan terakhir

peneliti melihat hasil keseluruhan gerak. Selanjutnya letak Pemanfaatan media *Audio-Visual* tersebut ditentukan dengan hasil setiap pertemuan dan di akhir pertemuan. Pada poin keempat, guru memberikan tugas dengan mengamati *video* bertujuan agar siswa bisa lebih peka terhadap iringan musik. Selain itu, siswa juga bisa menghafal urutan gerak dengan cepat.

Selain menggunakan instrumen Pemanfaatan media *Audio-Visual*, penelitian ini juga menggunakan instrumen tes praktik siswa. Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa disetiap pertemuan dalam Pemanfaatan media *Audio-Visual* ada pembelajaran tari Muli Siger di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

Tabel 3.1 Instrumen Tes Praktik Siswa

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalan menari tari Muli Siger pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan lembar penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Pengamatan Tes Praktik

No	Aspek	Skor	Skor Maksimum
1	Bentuk Gerak		
	a. Siswa mampu memeragakan 27 ragam gerak tari Muli Siger dengan tepat	5	
	b. Siswa mampu memeragakan 20 ragam gerak tari Muli Siger dengan tepat	4	
	c. Siswa mampu memeragakan 15 ragam gerak tari Muli Siger dengan tepat	3	5
	d. Siswa mampu memeragakan 10 ragam gerak tari Muli Siger dengan tepat	2	
	e. Siswa mampu memeragakan 5 ragam gerak tari Muli Siger dengan tepat	1	

No	Aspek	Skor	Skor Maksimum
2	Hafalan Ragam Gerak a. Siswa hafal dalam memeragakan 27 ragam gerak tari Muli Siger b. Siswa hafal dalam memeragakan 20 ragam gerak tari Muli Siger c. Siswa hafal dalam memeragakan 15 ragam gerak tari Muli Siger d. Siswa hafal dalam memeragakan 10 ragam gerak tari Muli Siger e. Siswa hafal dalam memeragakan 5 ragam gerak tari Muli Siger	5 4 3 2 1	5
3	Kesesuaian Gerak dengan Musik a. Siswa mampu memeragakan semua ragam gerak sesuai dengan musik b. Terdapat 16-20 gerak dilakukan tidak sesuai dengan musik c. Terdapat 11-15 gerak dilakukan tidak sesuai dengan musik d. Terdapat 6-10 gerak dilakukan tidak sesuai dengan musik e. Terdapat 5 sampai seluruh gerak dilakukan tidak sesuai dengan musik	5 4 3 2 1	5
4	Ekspresi Saat Menari a. Siswa mampu memeragakan semua ragam gerak dengan ekpresi tersenyum b. Siswa mampu memeragakan semua ragam gerak dengan ekpresi wajah kurang tersenyum c. Siswa mampu memeragakan semua ragam gerak dengan ekpresi wajah datar d. Siswa mampu memeragakan semua ragam gerak dengan ekpresi wajah bingung e. Siswa mampu memeragakan semua ragam gerak dengan ekpresi wajah bingung dan tidak tersenyum	5 4 3 2 1	5
Total skor maksimum			**20**

Hasil belajar tari Muli Siger siswa dapat diukur dengan lembar pengamatan tes praktik dengan total skor keseluruhan berjumlah 20 sehingga hasil belajar siswa dapat dilihat dengan menggunakan patokan perhitungan untuk skala lima sebagai berikut:

Tabel 3.2 Perhitungan Presentase Untuk Skala Lima

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
85-100	Baik Sekali
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Gagal

(Arikunto, 2010)

Setelah skor didapat maka dilakukan perhitungan untuk empat aspek yang dijadikan indikator penilaian yaitu bentuk gerak (wirama), hafalan ragam gerak, kesesuaian gerak dengan musik (wirama), dan ekspresi saat menari (wirasa).

$$NS = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimum} x100$$

Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek	Indikator	
1	*Visual Activities*	Semua siswa memerhatikan guru pada saat proses pembelajaran tari	
		Siswa yang terkadang tidak memerhatikan guru pada saat proses pembelajaran tari ada 4 siswa	
		Siswa yang terkadang tidak memerhatikan guru pada saat proses pembelajaran tari ada 3 siswa	
		Siswa yang terkadang tidak memerhatikan guru pada saat proses pembelajaran tari ada 2 siswa	
		Siswa yang tidak memerhatikan guru pada saat proses pembelajaran tari ada 1 siswa	
2	*Listening Activities*	Semua siswa mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran tari	
		Siswa yang terkadang tidak mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran tari ada 4 siswa	
		Siswa yang terkadang tidak mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran tari ada 3 siswa	
		Siswa yang terkadang tidak mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran tari ada 2 siswa	
		Siswa yang tidak mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran tari ada 1 siswa	
3	*Motor*	Semua siswa melakukan percobaan gerak tari Muli Siger	

	Activities	pada saat proses pembelajaran tari	
		Siswa yang terkadang tidak melakukan percobaan pada saat proses pembelajaran tari ada 4 siswa	
		Siswa yang terkadang tidak melakukan percobaan pada saat proses pembelajaran tari ada 3 siswa	
		Siswa yang terkadang tidak melakukan percobaan pada saat proses pembelajaran tari ada 2 siswa	
		Siswa yang terkadang tidak melakukan percobaan pada saat proses pembelajaran tari ada 1 siswa	

Setelah skor aktivitas belajar siswa didapat, maka dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai aktivitas berdasarkan tiga aspek yang akan dijadikan indikator penilaian aktivitas siswa yaitu *visual activities, listening activities* dan *motor activities.* Skor maksimum untuk penilaian aktivitas belajar siswa adalah 15, untuk memperoleh nilai skor pada penilaian aktivitas belajar siswa adalah dengan rumus berikut:

$$NS = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimum} x100$$

Lembar penilaian aktivitas beajar siswa digunakan untuk mengecek dan melihat kegitan siswa pada proses pembelajaran. Siswa berperan aktif atau tidak dalam pemanfaatan media *audio-visual* pada pembelajaran tari Muli Siger.

Tabel 3.4 Instrumen Aktivitas Guru

No.	Instrumen Aktivitas Guru	P
1.	Guru memanfaatkan media *audio-visual*	✓
2.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	✓
3.	Mengunakan metode demonstrasi	✓
4.	Menyimpulkan hasil belajar	✓
5.	Memberikan evaluasi	✓
6.	Memberikan Apresiasi	✓

Adapun bagaimana cara guru menjalankan proses pembelajaran berdasarkan aspek di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Guru memanfaatkan media *audio-visual* seperti video tari Muli Siger.
2) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya

   Pada indikator kedua, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan gerakan yang dianggap siswa masih sulit untuk dipelajari.
3) Mengunakan metode demonstrasi

   Pada kegiatan ekstrakurikuler tari ini memang tidak bisa terlepas dengan metode demonstrasi. Guru harus mempraktekan gerakan sehingga siswa bisa menirukan ragam gerak tersebut.
4) Menyimpulkan hasil belajar

   Pada indikator keempat guru menyimpulkan hasil belajar mengenai ragam gerak apa saja yang sudah dipelajari. Kemudian guru akan mengingatkan kembali urutan ragam gerak dalam tari Muli Siger.
5) Memberikan evaluasi

   Pada aktivitas kelima ini, guru memberikan evaluasi terhadap setiap kelompok baik dari materi maupun masing-masing siswa.
6) Memberikan apresiasi

   Setiap selesai persentasi, guru selalu memberikan apresiasi berupa tepuk tang agar bisa membangkitkan semangat siswa, agar siswa termotivasi untuk belajar lebih baik lagi.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses yang sudah dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul semuanya (Sugiyono, 2011: 333). Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Menurut istilah Kamus Besar Bahasa Indonesi (KBBI), reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas. Peneliti mereduksi data dengan cara

memilih hal-hal yang pokok, data-data tersebut yang terkait dalam proses pembelajarannya. Kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting adalah terdapat pada data-data yang menjadi bagian dalam *Audio-Visual.*

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk tabel. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan memaparkan data, peneliti lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi. Pada penyajian data, peneliti menggunakan instrumen pengamatan tes praktik siswa dan instrumen Pemanfaatan media *Audio-Visual*.

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data deskriptif kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan tersebut merupakan temuan yang sudah diteliti sehingga menjadi jawaban yang jelas dari rumusan masalah. Kesimpulan ini mengacu pada deskripsi atau gambaran akhir dari Pemanfaatan media *audio-visual* dalam pembelajaran tari Muli Siger pada kegiatan ekstrakurikuler tari SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai siswa berdasarkan aspek yang dijadikan indikator penilaian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian, maka simpulan yang di dapatkan tentang pemanfaatan media *audio-visual* dan hasil pembelajaran adalah guru memanfaatkan media *audio-visual* melalui enam tahapan. Pada tahap pertama guru melibatkan kombinasi beragam media seperti video, *laptop, proyektor* dan *speaker*. Pada tahap kedua guru menyiapkan bahan-bahan pembuka menggunakan video. Pada tahap ketiga guru dan siswa mengamati video tari secara bersamaan. Pada tahap keempat guru kembali menyebutkan nama-nama ragam gerak pada saat video ditayangkan.Pada tahap kelima Guru menginstruksikan siswa untuk mempraktikan ragam gerak yang sudah dipelajari dengan menggunakan video. Pada tahap keenam guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati video tari di rumah.

Pada saat media *audio-visual* digunakan guru memberikan stimulus kognitif, afektif dan psikomotor pada siswa. Siswa mampu merespons stimulus itu dengan baik, sehingga siswa mengalami perubahan dalam proses dan hasil pembelajaran. Kemudian hasil belajar siswa pada penelitian ini rata-rata mendapatkan nilai 85 dengan kriteria baik sekali.

Dari pertemuan pertama sampai keempat guru memanfaatkan media *audio-visual* berupa video sebagai alat bantu untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran, akan tetapi video yang guru gunakan adalah video tari yang sudah dalam bentuk pertunjukan. Pada saat siswa belajar menggunakan video siswa merasa kesulitan dalam menentukan arah hadap, karena video yang ditayangkan berlawanan arah dengan arah hadap siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan data di atas, pada pemilihan video tersebut guru kurang tepat, maka dari itu peneliti memberikan saran kepada guru agar bisa mengoptimalkan pemanfaatan media *audio-visual*. Salah satunya adalah dalam pemilihan video pembelajaran, sejalan dengan teori Hamdani, (2011: 249) yang mengatakan bahwa sebaiknya guru memilih video yang bersifat interaktif tutorial. Menurut peneliti apabila guru menggunakan video tari yang bersifat interaktif tutorial, siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan. Contohnya apabila siswa melakukan gerak yang berlawanan arah, dengan menggunakan video interaktif tutorial maka siswa akan diinstruksikan untuk melakukan ragam gerak kearah kanan terlebih dahulu begitupun sebaliknya. Karena media ini dapat menggantikan peran dan tugas guru. Sebab penyajian materi bisa di ganti oleh media dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar. Apabila guru memilih video tari dengan tepat, maka pemanfaatan media *audio-visual* terhadap peningkatan teknik tari siswa akan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2010. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 411 hlm.

Arsy, 2008. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Alfabeta. 334 hlm.

Bachtiar, 2014. *Media Pendidikan.* Jakarta: Rajagrafindo Persada. 320 hlm.

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 184 hlm.

Jazuli. 2016. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Rineka Cipta. 502 hlm.

Mustika, I Wayan. 2013. *Tari Muli Siger*. Lampung: Anugrah Utama Raharja(AURA). 106 hlm.

Mustika, I Wayan. 2011. *Teknik Dasar Gerak Tari Lapung*. Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA). 125 hlm.

Otoemo dalam Zaiman, 2005. *Pembelajaran Interaktif*: Bandung: Alfabeta: 340 hlm.

Rusman,C Riyana. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 437 hlm.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 236 hlm.

Satori & Komariah. 2013. *Metode Peneltian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 402 hlm.

Sugiyono. 2012. *Metode Peneitian Kuantiatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 380 hlm.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekoah.* Jakarta: Rineka Cipta. 313 hlm.

Watson dalam Eveline, 2010. *Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*: Jakarta: Rajawali Press: 380 hlm.

Ekaelprida.*Pengerin Sraegi Pembelajaran.* Htpp://ekaelprida. blogspot. com/p/blog-page_4778.html. Diakses pada 30 Desmber 2019

KBBi. *Arti Kata Manfaat.* https://kbbi.web.id/manfaat.html. Diakses pada 8 Desember 2019

Slavina (2000:143). *Teori Behavioristik.* https://id.m.wikipedia. org/wiki/teori_belajar_behaviorisme. Diakses pada 23 Desember 2019

UU Sisdiknas No.20/2003, BAB I pasal I Ayat 20. Diakses pada 27 Desember 2019